

PENGARUH DIVIDEND PAYOUT RATIO, DEBT RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ESLI SILALAH¹

ERIKA SETIANA MANIK²

^{1,2}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas

¹E-mail : esli2silalahi@gmail.com

²E-mail : erikasetianamanik@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Debt Ratio (DR)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Debt Ratio (DR)* dan *Return On Asset (ROA)* merupakan faktor fundamental perusahaan atau faktor internal yang dapat dianalisis dari data-data laporan keuangan perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mengolah data berupa data laporan keuangan yang dapat diakses melalui situs resmi BEI dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah dengan analisis regresi linear berganda dengan melakukan uji asumsi klasik yaitu : uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolonieritas kemudian setelah memenuhi uji asumsi klasik dilakukan pengujian hipotesis baik pengujian secara simultan (uji F) dan pengujian secara parsial (uji t) Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa Pengujian secara simultan: *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Debt Ratio (DR)* dan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham sedangkan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ; *Debt Ratio (DR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Kata Kunci : *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Debt Ratio (DR)*, *Return On Asset (ROA)* dan Harga Saham

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Tumbuh dan berkembangnya ekonomi Indonesia saat ini ditentukan oleh kondisi internal emiten, kebijakan makro, kebijakan pemerintah dan juga tidak terlepas dari peran pasar modal di Indonesia.

Pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisir dimana dalam pasar modal terdapat aturan yang harus ditaati dan sudah ada alur yang benar untuk aktivitas perekonomian. Secara umum pasar modal bisa diartikan sebagai suatu wadah ekonomi yang memiliki sistem yang terorganisir, termasuk didalamnya bank-bank konvensional, lembaga keuangan yang bertindak sebagai perantara, serta keseluruhan dari surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti yang lebih sempit, pasar modal adalah sebuah pasar yang disediakan dan dipersiapkan untuk melakukan transaksi jual beli saham-saham, obligasi, dan semua surat-surat berharga lainnya yang menggunakan perantara pedagang efek.

Salah satu analisis untuk perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan fundamental perusahaan, dimana rasio keuangan merupakan perbandingan antara dua elemen laporan keuangan pada periode tertentu (Brigham 2006). Secara teoretis analisis laporan keuangan mempunyai kegunaan untuk memprediksi fenomena ekonomi. Analisis laporan keuangan di Amerika dan negara-negara maju telah dibuktikan mampu memprediksi fenomena ekonomi (Beave; O' Conner; Pinches dalam Ediningsih, 2001).

Laba merefleksikan telah terjadinya proses peningkatan atau penurunan ekuitas dari berbagai sumber transaksi. Untuk mengukur dan memprediksi laba perusahaan dapat dilakukan dengan pendekatan ekonomi makro maupun informasi keuangan perusahaan. Informasi keuangan melalui rasio-rasio keuangan digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi laba dan memprediksi pertumbuhan laba. Untuk itu rasio keuangan dapat menjadi faktor dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan laba yang akan datang (Juliana dan Sulardi, 2003) sehingga dapat digunakan dalam memprediksi harga saham dari suatu perusahaan.

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya pada perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat imbal hasil (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun *capital gain*. Dividen adalah pembayaran tunai yang dilakukan oleh perseroan kepada para pemegang saham. Dividen tersebut mempresentasikan pemegang saham terhadap penerimaan langsung atau tak langsung atas investasi mereka di perusahaan (Laopodis, 2013).

Kebijakan dividen adalah kebijakan manajerial yang dilakukan untuk menetapkan berapa besar laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa besar laba bersih yang tetap ditahan untuk

cadangan investasi tahun depan. Kebijakan itu tercermin dari besarnya perbandingan laba yang dibayarkan sebagai dividen terhadap laba bersih (*dividend payout*).

Kebijakan dividen menjadi salah satu elemen yang paling stabil dan dapat diprediksi oleh perusahaan, dan sebagian besar perusahaan mulai membayar dividen setelah mereka mencapai tahap kematangan bisnis. Proporsi dividen yang dibayarkan pada pemegang saham tergantung pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta bentuk kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Persentase dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* disebut *Dividend Payout Ratio* (Atmaja, 2008).

Kebijakan dividen menjadi hal yang diperhatikan oleh para manajer keuangan dan perusahaan pada umumnya. Perusahaan dihadapkan pada dilema, apakah akan membagikan dividen kepada pemegang saham atau menahan laba untuk kegiatan investasi kembali dalam rangka pengembangan usaha. Investor menilai bahwa kemampuan perusahaan dalam mengembalikan dana yang diinvestasikan lebih penting daripada pembagian dividen di akhir tahun. Pembagian dividen tidak menjamin bahwa perusahaan mendapatkan laba yang besar, terkadang perusahaan berpikir dengan laba yang didapat lebih baik berinvestasi pada proyek yang memiliki prospek baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan, tentunya dengan persetujuan para pemegang saham.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2014). Salah satu indikator solvabilitas adalah *Debt Ratio* (DR), dimana *debt ratio* (DR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Rasio Hutang ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya.

Para Investor dapat menggunakan *debt ratio* untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Kreditur juga dapat mengukur seberapa tinggi risiko yang diberikan kepada suatu perusahaan. Semakin tinggi rasionya, semakin besar pula risiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Sedangkan rasio utang yang rendah mengindikasikan pembiayaan konservatif dengan kesempatan untuk meminjam di masa depan tanpa risiko yang signifikan. Rendahnya Rasio Hutang juga memiliki arti hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dari hutang.

Beberapa penelitian tentang faktor fundamental terhadap harga saham, Dian (2009) meneliti *Pengaruh Faktor-faktor fundamental Terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan Yang masuk Kategori LQ 45 Periode 2008. Faktor fundamental meliputi Current Ratio, Tottal Asset Turn Over, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Price Earning Ratio.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fundamental berpengaruh terhadap harga saham

Sitompul. C, at.,a (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor fundamental yang terdiri dari *Earning Per Share (EPS), Book Value Per Share (BVS), Price Earning Ratio (PER), Debt to equity (DER), Return On Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian disimpulkan bahwa secara simultan faktor-faktor fundamental yang terdiri dari *Earning Per Share (EPS), Book Value Per Share (BVS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial bahwa *Earning Per Share (EPS), Book Value Per Share (BVS) dan Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan terhadap harga Saham perusahaan dengan objek sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan.

Muhamad dan Jogiyanto (2013) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Faktor Fundamental yang terdiri dari pengembalian aktiva, pengembalian ekuitas dan hutang terhadap rasio ekuitas terhadap harga saham perusahaan keuangan dan non-keuangan di bursa efek Indonesia periode pengamatan 2006-2011 . Hasil penelitian ini menunjukkan *return on asset, return on equity dan debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial *return on equity dan debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan *return on asset* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan keuangan, sementara hasil pengujian secara parsial pada perusahaan non keuangan menunjukkan bahwa *debt to equity ratio dan return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *dividend payout ratio (DPR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Pranata et al (2015), Riantani dan Faizal (2012). DPR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham menyatakan bahwa setiap kenaikan DPR maka juga akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Semakin tinggi

DPR menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam pembagian keuntungan yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, berarti semakin tinggi pembagian laba kepada investor mencerminkan terdapat peningkatan laba perusahaan.

Pengaruh *Debt Ratio (DR)* terhadap harga saham menurut Syamsuddin (2011), *debt ratio* merupakan rasio untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur, semakin tinggi *Debt Ratio (DR)* maka semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sementara pinjaman yang digunakan untuk membiayai perusahaan tersebut dapat menjadi risiko besar tidak mampunya perusahaan memberikan dividen bagi investor, sehingga hal tersebut akan menurunkan minat para investor di pasar modal untuk membeli saham perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *debt ratio (DR)* pada tingkat tertentu memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham di pasar modal. Akan tetapi dalam praktiknya, tidak selamanya apabila *debt ratio* yang besar dapat mengakibatkan harga saham jadi rendah, bisa jadi perusahaan tersebut dalam gencar-gencarnya mencari investor sehingga harga saham pun dinaikkan. Mengacu dari hasil penelitian yang diuraikan diatas maka dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt Ratio dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Debt Ratio (DR)*, dan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Debt Ratio (DR)* dan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Variabel mana yang lebih dominan mempengaruhi harga saham?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Debt Ratio (DR)* dan *Return on Asset (ROA)* secara parsial

- dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Debt Ratio (DR)* *Return on Asset (ROA)* secara simultan dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 3. Untuk mengetahui variabel yang dominan mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Saham

Saham adalah surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan. Saham adalah salah satu sumber dana yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus membayar dividen. Menurut Anoraga dan Pakarti (2008), saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas. Dalam pasar modal yang efisien semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasar. Harga pasar saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Pertemuan ini dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Nilai suatu saham dibagi atas tiga jenis, yaitu sebagai berikut: (1) *Par Value* (Nilai Nominal) / *Stated Value* / *Face Value* .(2). *Base Price* (Harga Dasar) dan (3). *Market Price* (Harga Pasar), Anoraga dan Pakarti P. (2008). Nilai nominal ini tidak digunakan untuk mengukur sesuatu Jumlah saham yang dikeluarkan perseroan dikali dengan nilai nominalnya merupakan modal disetor penuh bagi suatu perseroan dan dalam pencatatan akuntansi nilai nominal dicatat sebagai modal ekuitas perseroan di dalam neraca.

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga perdana untuk menentukan nilai dasar, dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar akan berubah sesuai

dengan aksi *emiten*. Untuk saham baru, harga dasar merupakan harga perdananya. *Market Price* merupakan harga pada pasar *riil* dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over TheCounter Market*). Transaksi di sini sudah tidak lagi melibatkan *emiten* dan penjamin emisi. Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain dan disebut sebagai harga di pasar sekunder. Harga pasar inilah yang menyatakan naik–turunnya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat–surat kabar atau di media–media lainnya.

2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua angka numerik yang memungkinkan dilakukan analisis tidak hanya pada nilai absolut tapi pada hubungan tingkat perubahan yang terjadi (Bringham, 2006). Pendapat lain, rasio keuangan adalah angka nisbah yang membandingkan data ekstern perusahaan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua data (Bambang Riyanto, 2001). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan kesehatan keuangan pada waktu tertentu.

Dennis (2006) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Analisis ini berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis ekstern bagi kreditur dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan. Untuk itu mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu yang dapat diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan ekonomi.

3. Jenis-jenis rasio keuangan

Menurut Bringham (2006) rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio manajemen aktiva, rasio manajemen hutang, rasio

profitabilitas dan rasio nilai pasar. Menurut Bambang Riyanto (2001) rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas. Sedangkan Martono & Agus Harjito, (2001) mengelompokkan rasio keuangan dalam tiga kelompok besar antara lain: (1) Ukuran kinerja, meliputi rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan ukuran penilaian; (2) Ukuran efisiensi operasi meliputi manajemen aktiva dan investasi dan manajemen beban; (3) Ukuran kebijakan keuangan meliputi rasio leverage dan likuiditas. Dari beberapa rasio keuangan diatas dalam penelitian ini difokuskan pada Rasio pasar diukur dari *dividend payout ratio*, rasio solvabilitas diukur *debt ratio* dan profitabilitas diukur dari *return on asset* dalam memprediksi harga saham.

a. Rasio Pasar

Rasio Pasar merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, ukuran prestasi perusahaan yang dipandang paling lengkap bagi para pemegang saham, serta dapat membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham. Namun rasio pasar tidak mempunyai ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi rasio serta tidak dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan jika dilihat berdasarkan harga saham maupun jika dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan. Menurut Hanafi (2004), rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan, relative terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor ataupun calon investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan.

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah perbandingan dividen per lembar saham dan laba per lembar saham. Rasio ini menunjukkan kebijakan manajemen perusahaan tentang besar kecilnya dalam jumlah pembagian dividen tunai kepada pemegang saham (Prastowo dan Juliaty, 2008).

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

b. Rasio Solvabilitas

Kasmir (2010) bahwa rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam penelitian

indikator solvabilitas adalah *Debt Ratio*. *Debt Ratio (DR)* adalah rasio keuangan yang menunjukkan persentase asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, dimana *Debt Ratio (DR)* diukur dengan rumus:

$$Debt Ratio = \frac{Total Debt}{Total Aktiva} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

c. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan terhadap investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan tersebut. Profitabilitas memberikan informasi yang penting bagi pihak diluar perusahaan untuk melihat efisiensi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen.

Martono, Harjito Agus(2001) mengatakan Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Brigham dan Houston (2006) Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Hanafi dan Halim (2003) menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Prastowo dan Juliaty (2005) *Return On Asset (ROA)* adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian Investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi Manajemen Asset, (Hanafi dan Halim, 2003).

$$ROA = \frac{Earning After Taxes}{Total Aktiva} \times 100 \% \dots\dots\dots(3)$$

3.1. Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai “*cash dividend*”. *Dividend payout ratio (DPR)* merupakan perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share* pada periode yang

bersangkutan. Di dalam komponen *dividend per share* terkandung unsur dividen, sehingga jika semakin besar *dividend* yang dibagikan maka semakin besar pula *dividend payout rasionya*. salah satu pertimbangan investor dalam memutuskan untuk membeli sebuah saham adalah pembagian dividen. Dengan pembagian dividen, investor bisa menilai prospek masa depan perusahaan yang akan datang. Dari hal inilah dividen dapat mempengaruhi pembentukan harga saham sebuah perusahaan.

DPR merupakan perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share*. DPR yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat pembagian laba yang dilakukan perusahaan juga tinggi, sehingga akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut untuk dividen, semakin tinggi permintaan dari pasar maka akan semakin meningkatkan harga saham (Pranata et al, 2015). *The bird in the hand theory* yang menyatakan bahwa investor lebih menyukai pembagian dividen dibandingkan *capital gain* karena pembagian dividen cenderung lebih aman dan pasti ketimbang *capital gain* yang memiliki risiko lebih besar, sehingga investor akan memilih perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio DPR yang lebih tinggi, semakin banyak investor yang membeli saham tersebut maka harga saham juga akan juga meningkat.

Pembagian dividen yang besar tidak menjamin prospek masa depan yang bagus dari perusahaan. Investor menilai bahwa kemampuan perusahaan dalam mengembalikan dana yang diinvestasikan lebih penting daripada pembagian dividen di akhir tahun. Pembagian dividen tidak menjamin bahwa perusahaan mendapatkan laba yang besar, terkadang perusahaan berpikir dengan laba yang didapat lebih baik berinvestasi pada proyek yang memiliki prospek baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan, tentunya dengan persetujuan para pemegang saham.

3.2. Pengaruh Debt Ratio (DR) Terhadap Harga Saham

Debt Ratio adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Rasio Hutang ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Para Investor dapat menggunakan Rasio Hutang atau Debt Ratio ini untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan akan menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga dan cicilan

hutang, sehingga peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham. Weston dan Brigham (2006) yang menyatakan bahwa jika perusahaan memperoleh tingkat laba yang lebih tinggi atas dana pinjamannya daripada tingkat bunga yang dibayarkan atas dana tersebut, berarti akan dapat meningkatkan kekayaan pemilik modal.

Mahadewi dan Candraningrat (2014), ditemukan bahwa *debt ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoir, dkk (2013) bahwa *Debt Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

Daniel (2015), menyatakan *Debt Ratio* (DR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena *Debt Ratio* (DR) merupakan perbandingan antara hutang dengan aktiva, jika manajemen mengambil kebijakan untuk memperbesar hutang berarti manajemen meningkatkan tingkat risiko likuiditas karena akan terjadi jaminan lebih kecil daripada kewajiban dengan demikian investor akan bereaksi terhadap kebijakan tersebut sebagai signal bahwa dimasa akan datang akan terjadi ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan, yang tentunya akan berdampak pada penurunan harga saham karena investor akan melepas saham yang dimilikinya dan beralih kepada investasi lain yang lebih menguntungkan akibatnya jumlah saham akan lebih besar yang ditawarkan dibandingkan dengan jumlah saham yang diminta.

Apabila *supply* saham lebih besar dari *demand* saham mengakibatkan harga saham bergerak turun. Penelitian ini didukung oleh Liwang (2011) yang menyatakan bahwa *debt ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi didalam praktiknya tidak selamanya *debt ratio* yang besar menunjukkan harga saham yang rendah, karena tidak semua investor selalu memperhatikan ataupun mempertimbangkan *debt ratio* suatu perusahaan.

3.3. Pengaruh Return on Asset Terhadap Harga Saham

Return on asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan besarnya persentase laba bersih terhadap total asset. *Return on asset* mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba tidak diukur menurut besar kecilnya laba yang dihasilkan, tetapi membandingkan antara laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan total asset yang telah digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Studi empiris mengungkapkan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Ariskha Nordiana (2017). Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat karena permintaan saham di pasar melebihi penawaran.

E. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan unsur- unsur atau data yang akan diteliti atau yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 yaitu sebanyak 151 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan tehnik purposive sampling dengan mengambil sampel berdasarkan kriteria, maksud dan tujuan penelitian. Kriteria sampel adalah sebagai berikut: (1). Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai tahun 2016 yang sahamnya aktif diperdagangkan di BEI; (2). Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan yang lengkap yang telah diaudit pada Bursa Efek Indonesia selama

tahun2013sampai tahun2016; (3). Perusahaan manufaktur yang membayarkan dividen selama periode pengamatan tahun2013-2016 sepanjang periode pengamatan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :Tehnik Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan yang dapat diakses melalui situs resmi BEI.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yangdigunakan dalam penelitian ini adalah :Tehnik Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mentabulasikan data berupa laporan keuangan, dan data harga saham yang dapat diakses melalui internet.

3.Operasionalisi variabel

- a. *Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan laba yang diterima oleh para pemegang saham dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, yang diukur dalam satuan persen

$$DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

- b. *Debt Ratio (DR)* merupakan rasio yaitu mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai asetnya yang diukur dalam satuan persen.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- c. Return on asset yaitu kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asset atau tingkat pengembalian asset yang diukur dalam satuan persentase.

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- d. Harga saham merupakan harga yang muncul sebagai hasil dari pergerakan penawaran dan permintaan yang muncul di pasar efek. Harga saham dapat diukur dari harga penutupan (*Closing Price*).

4. Tehnik analisis data

Tehnik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan model

$$CP = \beta_0 + \beta_1 DPR + B_2 DR + B_3 ROA + \epsilon$$

CP= Closing Price

DPR = Dividend Payout Ratio

DR =Debt Ratio
 ROA = Return on Asset
 ε = Error Term

F. Analisis dan Pembahasan

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan Uji Asumsi Klasik, normalitas *heteroskedastisitas* dan *multikolinearitas* dari uji asumsi klasik model regresi memenuhi asumsi normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda , dimana hasil penelitian ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Independen & Konstan	Koefisien regresi	Standard of Error	t hitung	Significance
DPR	0,351	0,146	2,404	0,018
DR	-0,076	0,273	-0,278	0,782
ROA	0,513	0,121	4,239	0,000
Constant	0,339	0,067	5,059	0,000
R Square	0,653			
Adjusted R Square	0,426			
F. Hitung	9,116			
Signifinance	∞∞∞			

Sumber : Data diolah

$$CP = 0,339 + 0,351DPR - 0,076DR + 0,513 ROA + e$$

Dari hasil persamaan tersebut di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Dividend payout ratio* (DPR) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 0,351 artinya apabila dividend payout ratio naik sebesar 1persen dimana dua variabel lainnya dipertahankan maka harga saham akan naik sebesar 0,351 persen. Sebaliknya apabila dividend payout ratio turun sebesar 1% maka harga saham juga turun sebesar 0,351 persen
2. *Debt ratio* (DR) mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besarnya nilai koefisien regresi sebesar -0,0761 artinya apabila debt

ratio naik sebesar 1 persen dimana dua variabel lainnya dipertahankan maka harga saham akan turun sebesar 0,0761. Sebaliknya apabila debt ratio turun sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 0,0761 persen

3. *Return on asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap terhadap saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 0,513 artinya apabila return on asset naik sebesar 1persen dimanadua variabel lainnya dipertahankan maka harga saham juga akan naik 0,513. Sebaliknya apabila return on asset turun sebesar 1% maka harga saham juga akan turun sebesar 0,513 persen
4. Nilai koefisien korelasi mengukur keeratan hubungan antara *dividend payout ratio* (DPR), *debt ratio* (DR) dan *return on asset*(ROA)dengan harga saham sebesar 65,3%. Dari nilai koefisien korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* (DPR), *debt ratio*(DR) dan *return on asset*(ROA)mempunyai hubungan yang positif dengan harga saham.
5. Nilai koefisien determinasi mengukur proporsi variasi harga saham dapat dijelaskan proporsi variasi *dividend payout ratio* (DPR), *debt ratio* (DR)dan *return on asset* (ROA). Berdasarkan hasil pengujian di atas besarnya koefisien determinasi adalah 42,6% artinya bahwa harga saham dapat dijelaskan *dividend payout ratio* (DPR), *debt ratio* (DR) dan *return on asset* (ROA) sebesar 42,6% dan selebihnya sebesar 57,4% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terliput dalam model penelitian ini.

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dan simultan. Pengujian secara parsial (uji t) bertujuan untuk menentukan variabel mana diantara variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji t yang ditunjukkan pada Tabel 1.di atas dapat dijelaskan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari nilai p.value signifikan sebesar 0.018.*Debt ratio* (DR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari nilai p.value signifikan sebesar 0.782. dan *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.Hal ini ditunjukkan dari nilai p.value signifikan sebesar 0.000.

Pengujian secara simultan dilakukan dengan uji F, Pengujian secara simultan bertujuan untuk menguji pengaruh *dividend payout ratio*

(DPR), *debt ratio (DR)* dan *return on asset (ROA)* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji F yang ditunjukkan pada Tabel 1. di atas disimpulkan bahwa *dividend payout ratio (DPR)*, *debt ratio (DR)* dan *return on asset (ROA)*

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari nilai p.value signifikan sebesar 0.000.

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai, jadi *Dividend Payout Ratio (DPR)* menunjukkan besaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebesar 0,351 artinya apabila *Dividend Payout Ratio (DPR)* naik sebesar 1 persen maka harga saham perusahaan manufaktur akan naik sebesar 0,351 persen. Begitu pula sebaliknya apabila *Dividend Payout Ratio (DPR)* turun sebesar 1 persen maka harga saham perusahaan manufaktur akan turun sebesar 0,351 persen. Hal ini ditunjukkan dari nilai arah koefisien regresi.

Dari Tabel 1 juga menunjukkan *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh positif dan signifikan yang dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,018 dengan $\alpha = 5\%$, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau dapat juga dilihat dari nilai t_{hitung} *Dividend Payout Ratio (DPR)* 2,408 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} nya sebesar 1,98397. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,408 > 1,98397), maka dapat disimpulkan *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Informasi mengenai dividen yang akan dibayarkan sangat berarti bagi investor untuk memutuskan saham mana yang akan dibeli. Apabila laba yang ditahan semakin kecil maka pertumbuhan laba yang akan dibagikan kepada investor akan semakin besar sehingga akan menarik bagi investor untuk reinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Dividend payout ratio dinyatakan berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*, *dividend payout ratio* dapat mencerminkan keadaan perusahaan, dimana nilai *dividend payout ratio* yang kecil dapat mencerminkan laba perusahaan yang berkurang, yang berarti dapat digunakan untuk mengidentifikasi keadaan sebuah perusahaan yang sedang kekurangan dana. (Hussainey, dkk. 2011). Nilai *dividend payout ratio* yang rendah, sangat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi. Investor yang berorientasi pada dividen mengharapkan

dividend payout ratio ini tinggi sehingga harga saham akan mengalami peningkatan dan kemudian investor akan memperoleh capital gain. Sebaliknya bila *dividend payout ratio* mengalami penurunan, artinya semakin rendah *dividend* yang dibagikan perusahaan kepada investor maka bagi investor merupakan sinyal yang kurang baik dalam berinvestasi dan akan semakin rendah harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Damasita, Susilowati dan Suryaputri dalam Kusumadewi dan Sudiarta (2016). Hasil penelitian ini juga didukung hasil penelitian Mahari (2016), Pranata et al (2015), Riantani dan Faizal (2012) yang juga memaparkan hal yang sama seperti dalam penelitian ini. DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham artinya bahwa setiap kenaikan DPR maka harga akan diikuti oleh peningkatan harga .

Debt Ratio (DR) merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan total aktiva. Rasio ini juga sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya.

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien *Debt Ratio (DR)* adalah -0,076 artinya apabila *debt ratio (DR)* naik sebesar 1 persen maka harga saham perusahaan manufaktur akan turun sebesar 0,076 persen. Begitu juga sebaliknya apabila *debt ratio (DR)* turun sebesar 1 persen maka harga saham perusahaan manufaktur akan naik sebesar 0,076 persen. Hal ini ditunjukkan dari nilai arah koefisien regresi.

Dari Tabel 1 juga menunjukkan *debt ratio (DR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham yang dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,782 dengan $\alpha = 5\%$, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *debt ratio (DR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mahadewi dan Candraningrat (2014), Daniel (2015), dan Liwang (2011) ditemukan bahwa *debt ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi hasil penelitian ini kontradiksi dengan penelitian Damodaran, 1997 (dalam Suparta, 2000) menyatakan bahwa alternatif *test hypothesis optimal capital structure* adalah untuk menguji reaksi harga saham terhadap tindakan yang diambil perusahaan baik menaikkan atau menurunkan leverage-nya. Nilai *debt ratio (DR)* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen akan semakin rendah hal ini dapat memicu investor kurang tertarik dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena tidak ingin mengambil risiko yang tinggi, sehingga mengakibatkan harga saham menurun.

Return On Asset (ROA) digunakan manajemen untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset (ROA)* atau pengembalian atas aktiva merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan, rasio ini membandingkan imbalan untuk pemegang saham dan kreditor dengan jumlah aset. Rasio ini digunakan mengukur kemampuan tingkat efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih dalam suatu perusahaan.

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa bahwa nilai koefisien *return on asset (ROA)* adalah sebesar 0,513, artinya artinya apabila *return on asset (ROA)* naik sebesar 1 persen maka harga saham perusahaan manufaktur akan naik sebesar 0,513 persen. Begitu juga sebaliknya apabila *return on asset (ROA)* turun sebesar 1 persen maka harga saham perusahaan manufaktur akan turun sebesar 0,513 persen. Hal ini ditunjukkan dari nilai arah koefisien regresi.

Dari tabel 1 juga menunjukkan *return on asset (ROA)* memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dilihat dari nilai signifikan *return on asset (ROA)* adalah 0,000 dengan $\alpha = 5\%$, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau dapat juga dilihat dari nilai t_{hitung} *return on asset (ROA)* 4,229 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} nya sebesar 1,98397. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,229 > 1,98397$), maka dapat disimpulkan *return on asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Ariskha Nordiana (2017) menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hal ini berarti semakin meningkatnya nilai *return on asset (ROA)*, maka harga saham juga akan semakin naik. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar untuk menghasilkan laba. Hal ini dapat menjadi daya tarik untuk investor terhadap perusahaan tersebut, dengan peningkatan daya tarik terhadap perusahaan atau perusahaan makin diminati investor, akan berdampak terhadap harga saham perusahaan tersebut hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ariskha Nordiana (2017).

Dari ketiga variabel yang diuji, maka variabel yang lebih dominan mempengaruhi harga saham adalah *return on asset (ROA)*. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 0,513. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 42,6% artinya bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan dividend payout ratio (DPR), debt ratio (DR) dan *return on asset (ROA)* sebesar 42,6% dan selebihnya sebesar 57,4% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terliput dalam model penelitian ini.

G. Kesimpulan dan Saran

1. *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. *Debt Ratio (DR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham
3. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
4. *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Debt Ratio (DR)* dan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh simultan dan signifikan terhadap harga saham
5. Variabel yang lebih dominan mempengaruhi harga saham adalah *Return On Asset (ROA)*.

Saran

1. Sebaiknya investor sebelum melakukan keputusan investasi perusahaan perlu mempertimbangkan faktor makro ekonomi dan fundamental lain diluar *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Debt Ratio (DR)* dan *Return On Asset*, karena tiga variabel tersebut kurang mampu memprediksi perubahan harga saham yang ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi sebesar 42,6 %
2. Dari pengujian secara parsial bahwa debt ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Adanya kontradiktif hasil penelitian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga dan Pakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ariskha Nordiana, Budiyo. 2017. *Pengaruh DER, ROA, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, nomor 2*. ISSN 2461-0593
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Bambang Riyanto. 2001, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta, BPFE
- Dennis, Michael. 2006. *Key Financial Ratios for The Credit Department, Business Credit*, New York, Nov./Dec., Vol.108, Iss. 10; pg. 62

- Dian, R.2009. *Analisis Pengaruh Faktor-faktor fundamental Terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan Yang masuk Kategori LQ 45 Periode* 2008.Undergraduate thesis, University of Muhammadiyah Malang.<http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/2749>. Di Akses 22 Maret 2016
- Desak Gede Sari Kusumadewi; IGede Mertha Sudiarta. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Dividend Payout Ratio, Kesempatan Investasi dan Leverage Terhadap price earning Ratio*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.9,ISSN : 2302-891256122Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
- Ediningsi, Sri Isworo. 2001. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*.Thesis Universitas DiponegoroSemarang.<http://eprints.undip.ac.id>. Diakses 2 April 2019
- Hussainey, K., Mgbame, C. O.,& Chijoke-Mgbame, A. M. 2011. Dividend Policy and Share Price Volatility: UK Evidence. *Journal of Risk Finance*, 12 (1): PP:57 -68
- Hanafi, Mamduh. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portffolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga.Unit Penerbit dan Percetakan UNP YKPN.Yogyakarta.
- Juliana, Romy Uly dan Sulardi,2003. *Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3, No.2, hal. 108-126.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Khoir, Vasta Biquil, dkk. 2013. *Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Assets Ratio dan Long Term Debt To Equity Ratio (Studi Pada Perusahaan Subsektor*

- Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2012*). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 5 No 1.
- Laopodis, Nikiforos K. 2013. *Understanding Investment : Theories and strategies*. New York: Routledge
- Liwang, Florencia, Paramitha. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Perusahaan-Perusahaan yang Tergabung dalam LQ45*. Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Terapan
- Mahadewi, I Gusti Agung Ayu Bintang dan Candraningrat, Ica Rika. 2014. *Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, dan Debt Ratio terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011–2013*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Muhamad, Mega dan Jogiyanto. (2013). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental (Pengembalian Aktiva, Pengembalian Ekuitas Dan Hutang Terhadap Rasio Ekuitas) Terhadap Harga Saham Perusahaan Keuangan Dan Non Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis UNSPECIFIED
- Martono & Agus Harjito, 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Yogyakarta : Penerbit Ekonesia
- Nordiana, Ariskha. 2017. *Pengaruh DER, ROA, dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, (6) 2: 1-15
- Prastowo, Dwi dan Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi. Edisi Kedua*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- _____. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi, Cetakan Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM. YKPN.
- Pranata, Gede; Purnamawati I Gusti Ayu dan Adiputra I Made Pradana. 2015. *Pengaruh Tarif Pajak Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada PT.Telekoomunikasi Indonesia, Tbk Periode 2001 -2014)*e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 3, No 1, Tahun 2015.
- Riantani, Suskim dan Achmad Faizal. 2012. *Analisis Dividend Payout Ratio, Management Ownership, Institutional Ownership dan Agency Cost Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Sham (Studi Pada Industri Perkebunan Yang Listing Di BEI)*. *Jurnal*, Bandung : Universitas Widyatama

- Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sitompul, K., A. F. Lubis, And S. Fauzie, 2010. *Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. <http://repository.usu.ac.id>. Di akses 22 Mei 2016.